

**MEMORI KOLEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PENINGGALAN RUMAH  
TEUKU ABBAS DI KOTA SABANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ABY ZAR**  
NIM: 190501096

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

**MEMORI KOLEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PENINGGALAN RUMAH  
TEUKU ABBAS DI KOTA SABANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ABY ZAR**  
NIM. 190501096

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A.  
NIP. 197301072006041001

  
Drs. Anwar Daud, M. Hum.  
NIP. 196212311991011002

Mengetahui,  
Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam



Ruhamah, M.Ag.  
NIP. 197412242006042002

**MEMORI KOLEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PENINGGALAN RUMAH  
TEUKU ABBAS DI KOTA SABANG**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025 M  
26 Sya'ban 1446 H

di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Drs. Anwar Daud, M.Hum.  
NIP : 196212311991011002

  
Dr. Ajidar Matsyáh, Lc., M.A.  
NIP : 197301072006041001

Penguji I,

Penguji II,

  
Asmanidar, M.A.  
NIP : 19771231200702001

  
Drs. Husaini Husda, M.Pd.  
NIP : 196404251991011001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
Syarifuddin, M.A., Ph.D.  
NIP : 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aby Zar

Nim : 190501096

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Aby zar

## ABSTRAK

Nama : Aby zar  
NIM : 190501096  
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam  
Judul : Memori Kolektif Masyarakat Terhadap Peninggalan  
Rumah Teuku Abbas di Kota Sabang  
Pemimbing I : Dr. Ajidar Matsyah. Lc., M.A.  
Pemimbing II : Drs. Anwar Daud. M.Hum.

### **Kata Kunci:** *Memori Kolektif, Rumah Teuku Abbas*

Rumah Teuku Abbas merupakan salah satu peninggalan sejarah yang menjadi saksi bisu dalam menjalankan roda pemerintahan bagi masyarakat Gampong Ie Meulee. Disisi lain Teuku Abbas merupakan salah satu sosok yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Gampong Ie Meulee yang menjadikan sebagai tokoh dalam kehidupan masyarakat seperti dalam hal pemerintahan, ekonomi, dan sosial. Permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengetahuan masyarakat secara kolektif terhadap peninggalan Teuku Abbas, dan bagaimana perspektif masyarakat terhadap Rumah Teuku Abbas sebagai objek dan cagar budaya di Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa Teuku Abbas merupakan salah satu sosok yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya di Gampong Ie Meulee yang menjadi pemimpin yang aktif dalam perlawanan terhadap penjajah dan merupakan sosok yang gigih pada masa itu. Perspektif masyarakat pada saat itu melihat sosok Teuku Abbas sebagai pelindung dari penjajahan dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu dari segi ekonomi, maupun dalam segi faktor sosial lainnya. Sosok Teuku Abbas juga terlibat dalam membangun perekonomian dan pendidikan di Gampong Ie Meulee diantaranya mengatur jual beli rempah-rempah, dan membangun taman siswa. Rumah Teuku Abbas dijadikan sebagai objek cagar budaya, merupakan salah satu fokus utama bagi pemerintah setempat. Peninggalan rumah Teuku Abbas sebagai objek cagar budaya diperuntukkan masa sekarang dan masa yang akan datang. Perlindungan terhadap peninggalan Rumah Teuku Abbas ini masih menjadi harapan bagi masyarakat Gampong Ie Meulee. Rumah ini juga menjadi saksi dalam bentuk perlawanan dalam mengusir penjajahan. Peninggalan rumah bersejarah Teuku Abbas ini sangatlah penting dijaga dan dilestarikan dengan tujuan sejarah peradaban di Gampong Ie Meulee tetap terjaga dan bermanfaat sebagai objek cagar budaya hingga generasi berikutnya.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Wasyukurillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kenikmatan iman. Shalawat dan salam tidak lupa kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan hingga sampai kea lam yang penuh kenikmatan dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan kepada alim ulama, baik itu ulama mutaqaddimin maupun ulama muta'akhirin yang masih ada di atas permukaan bumi Allah Swt sebagai lampu penerang membawa agama islam kepada masyarakat yang awam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Banda Aceh, dengan judul **Memori Kolektif Masyarakat Terhadap Peninggalan Rumah Teuku Abbas di Kota Sabang.** Penulis menyadari penulisan tugas akhir ini tidak berhasil tanpa izin Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberi kesehatan kepada penulis dan juga bantuan berbagai pihak, dalam hal ini banyak dorongan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

Bapak Syarifuddin, M. Ag., Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Bapak Hermansyah, M. Th., Ma beserta stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Bapak Dr. Ajidar Matsyah. Lc., M.A, selaku pembimbing I dan Bapak, Drs. Anwar Daud. M.Hum selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, fikiran dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Agus Wahyudi,S.H.,M.Si serta Ibunda tercinta Ns. Sri Yulina, S.Kep. yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkualihan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Terima kasih juga kepada kawan-kawan dan sahabat yang telah berjuang sama-sama dan menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Terima kasih kepada bang Albina dan Paman Yudi yang sudah menemani dan memberikan informasi tentang penelitian yang penulis lakukan di Kota Sabang.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat Gampong Ie Meulee yang telah banyak bantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan

memberikan izin untuk penelitian ini dan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Dhyaa ke Naxrasya, S.Hum, Nurhikmah, S.Hum., Achmad Fauzan, S.Hum, Muhammad Hafiz Ramadhan, dan Nova Kurniawati, S. Hum. terima kasih atas waktu yang sangat singkat dan menguras pikiran dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah selalu ada dalam waktu sulit atau pun senang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin Ya Rabbal' alamin.

Banda Aceh, 04 Januari 2025

Penulis,

Aby zar

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penjelasan Istilah .....	5
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Memori Kolektif .....	15
B. Jenis-Jenis memori.....	18
C. Fungsi-fungsi memori kolektif .....	21
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Profil Gampong Ie Meulee.....	23
B. Letak Geografis.....	23
C. Sistem Pemerintahan dan Kedudukan .....	25
D. Perekonomian dan Mata Pencaharian .....	27
E. Kondisi Sosial dan Agama .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Memori Masyarakat Secara Kolektif Terhadap Peninggalan Teuku Abbas .....	31
B. Perspektif Masyarakat Terhadap Rumah Teuku Abbas Dijadikan Sebagai Objek Cagar Budaya .....	38
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

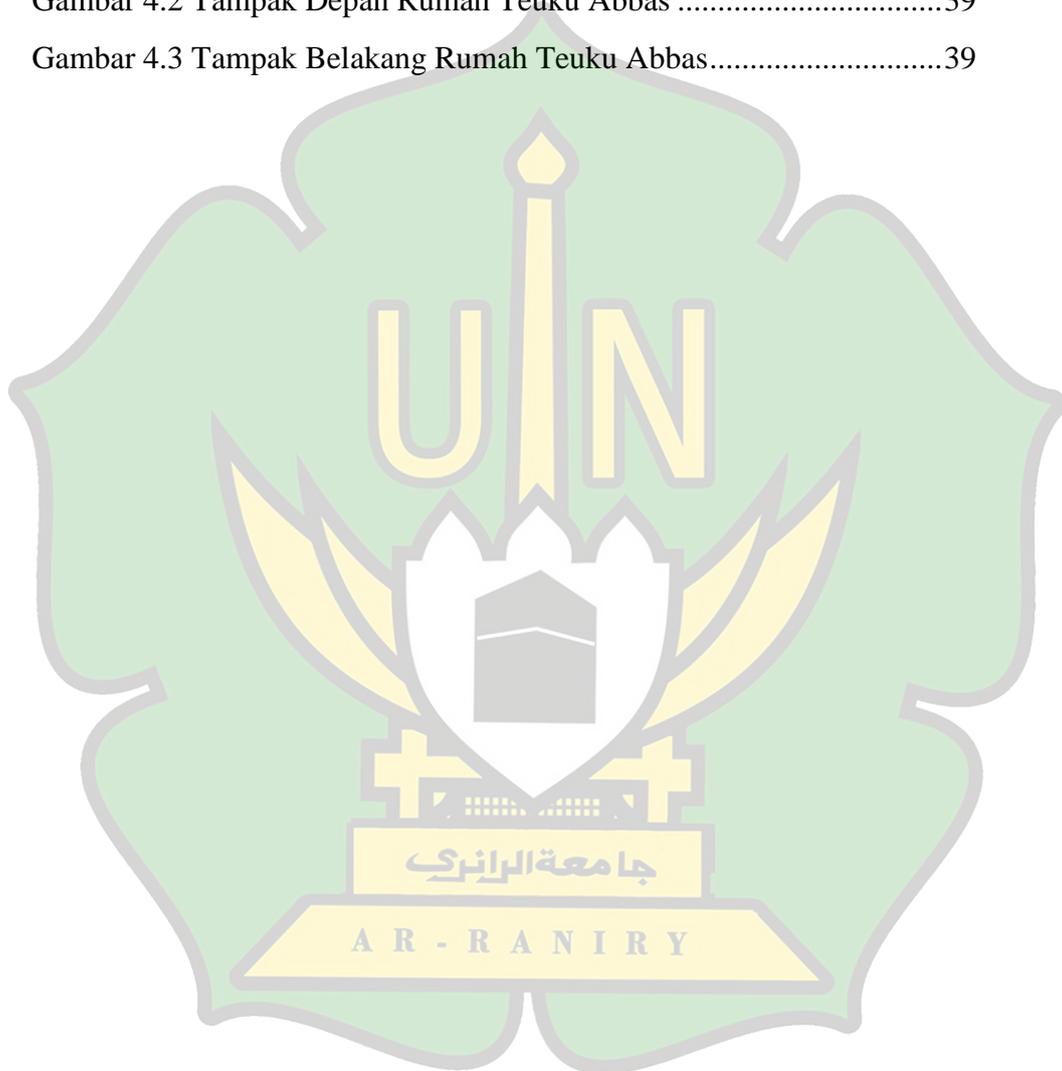
## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pemimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari Gampong
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Riwayat Hidup Penulis



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Gampong Ie Meulee.....	24
Gambar 4.1 Batu Prasasti Rumah Teuku Abbas.....	37
Gambar 4.2 Tampak Depan Rumah Teuku Abbas .....	39
Gambar 4.3 Tampak Belakang Rumah Teuku Abbas.....	39



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jurong .....	26
Tabel 3.2 Mata Pencaharian Penduduk .....	27
Tabel 3.3 Tingkat Penduduk Gampong Ie Meulee .....	28



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai ragam tinggalan budaya. Tinggalan budaya adalah suatu warisan yang harus dijaga dan dilestarikan secara bersamaan. Warisan budaya menurut *United Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) terdiri dari monumen, kumpulan bangunan, dan situs. Di Indonesia, sendiri juga memiliki sebuah Objek Cagar Budaya.<sup>1</sup>

Daerah di Indonesia yang kaya dengan warisan budaya dan nilai sejarah salah satunya di daerah Aceh. Aceh adalah salah satu daerah di Indonesia yang kaya dengan warisan budaya. Aceh dipenuhi dengan peninggalan budaya masa lampau. Semua masa yang terbagi dalam beberapa pembabakan sejarah yaitu dimulai dari zaman prasejarah, klasik, Islam, kolonial, dan kemerdekaan yang memiliki bukti tinggalannya. Berbagai peninggalan masa kolonial dahulu di antaranya ada beberapa bukti peninggalannya Benteng, Masjid, Bangunan, Nisan-nisan kuno, Naskah, Mata Uang, Kubur/makam, Gerabah atau Keramik, dan juga situs lain-lainnya.<sup>2</sup>

Selain itu Aceh juga mempunyai beberapa pulau salah satunya pulau Sabang, pulau Sabang merupakan pulau ujung barat Indonesia yang dulunya di kuasai oleh kerajaan Aceh sendiri. Pulau Sabang juga menjadi daya tarik bagi negara seperti Jepang, Belanda, dan Portugis yang ingin sekali merebutnya dikarenakan para penjajah pada

---

<sup>1</sup> William Pratama, Ery Dewayami, Zyad Rusdi, "Sistem informasi Warisan Budaya Takbenda Studi Kasus: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Jawa Barat". *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, No. 1.

<sup>2</sup> Mamik Indrawati, Yuli Ifana Sari, "Memahami Warisan Budaya dan Identitas Lokal di Indonesia". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Ips (JPPI)*, Vol. 18 (1): 77-85, 2024.

masa itu begitu tertarik dengan banyaknya rempah-rempah dan kekayaan alam di kota Sabang.<sup>3</sup> Sabang sendiri memiliki seorang tokoh perjuangan dengan nama Teuku Abbas sebagai *Uleebalang* yang sangat berpengaruh bagi masyarakat setempat antara lain sangat berperan bagi masyarakat dalam berbagai bidang baik itu ekonomi, kepala suku, hukum adat dan pemerintahan, juga menjadikan Sabang sebagai pusat perekonomian dengan para penjajah.

Rumah Teuku Abbas sendiri menjadi saksi bisu sebagai peninggalan sejarah hingga saat ini. Dengan demikian Rumah Teuku Abbas sendiri menjadi salah satu Objek Cagar Budaya yang terdapat di Gampong Ie Meulee Sabang, dimana bangunan tersebut adalah bangunan Belanda, yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1910. Sampai saat ini bangunan tersebut masih berdiri kokoh dan menjadi tempat tinggal dari keturunan Teuku Abbas.<sup>4</sup>

Penilaian masyarakat terhadap bangunan dinilai melalui sejarah, fungsi, dan bentuk dari bangunan tersebut, selain itu juga ada faktor lainnya sehingga masyarakat menanggapi bangunan tersebut sebagai peninggalan sejarah yang bernilai keindahan visualnya dan menimbulkan sebuah persepsi pada masyarakat terhadap bangunan peninggalan sejarah, bangunan bersejarah menyimpan juga cerita penting yang menceritakan keluhuran dari suatu budaya masyarakat yang tersebar seluruh penjuru

---

<sup>3</sup> Yusuf Al Qardhawy Al Asyi, *"The History Of Aceh"*, (Banda Aceh: yayasan Pena Banda Aceh, 2019), Hal, 66-67.

<sup>4</sup> Kegiatan pemetaan situs/cagar budaya di kota Sabang, *Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB)*. 2016. Hal 3.

Indonesia.<sup>5</sup> Persepsi masyarakat kota Sabang terhadap bangunan rumah Teuku Abbas sebagai rumah biasa yang tidak ada nilai sejarahnya.

Masyarakat juga memiliki persepsi berbeda terhadap rumah Teuku Abbas mulai dari yang positif sampai negatif terhadap perubahan sebuah bangunan tersebut, secara otomatis pandangan terhadap rumah Teuku Abbas yang kini tidak lagi berfungsi dan hanya sekedar tempat tinggal dari keturunan Teuku Abbas. Persepsi masyarakat kota Sabang pun juga berubah karena belum dijadikan sebagai tempat Cagar budaya seharusnya, adapun kualitas visual masyarakat juga ikut mempengaruhi persepsi masyarakat yang mengamati menggunakan indra visual masyarakat kota Sabang terhadap suatu bangunan bersejarah yaitu rumah Teuku Abbas sebagai rumah *Uleebalang*.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis diatas maka permasalahan yang dapat diambil sebagai pernyataan kajian penelitian ini ialah:

1. Memori Kolektif masyarakat terhadap peninggalan Teuku Abbas di Kota Sabang Gampong Ie Meulee?
2. Sejarah Rumah Teuku Abbas di Kota Sabang Gampong Ie Meulee?
3. Bagaimana perspektif masyarakat terhadap rumah Teuku Abbas dijadikan sebagai Objek Cagar Budaya di kota Sabang?

---

<sup>5</sup> Mutmainah “*Persepsi Pengunjung Terhadap Bangunan Bersejarah Museum Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng*”. (Skripsi S1 Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2023), Hal. 1.

<sup>6</sup> Baskoro Aziz, dkk, “Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Bangunan Bersejarah di Koridor Kayutangan, Malang, Indonesia”. *Journal Local Wisdom*. Vol. 11 (1). No. 1. Januari 2019. Hal 2.

### C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat secara kolektif terhadap Teuku Abbas di Kota Sabang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif Masyarakat terhadap rumah Teuku Abbas dijadikan Objek Cagar Budaya di Kota Sabang.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh pembaca dan mahasiswa/I fakultas Adab fan Humaniora Khususnya Prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan informasi tentang persepsi masyarakat kota Sabang terhadap rumah Teuku Abbas, dan juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian ilmiah lainnya terkait dengan topik penelitian.
2. Tulisan ini akan memberikan kontribusi positif bagi para pembaca untuk meneliti atau mencari lebih dalam mengenai persepsi masyarakat terhadap masyarakat khususnya terhadap peninggalan sejarah rumah Teuku Abbas. Bagi masyarakat umum, tulisan ini bisa menambah pengetahuan serta memberikan sumbangan terhadap masyarakat, mahasiswa/I, dan pemerintah.

## D. Penjelasan Istilah

### a. Memori Kolektif

Memori Kolektif disebut sebagai Memori sosial yang seringkali didasarkan pada mitos Stereotipe adalah Gambaran atau penilaian yang terbentuk tentang suatu kelompok, Memori Kolektif memberikan suatu pemahaman dalam bentuk identitas, kelompok sosial. Memori Kolektif atau memori sosial yang mencakup cerita tentang masa lalu atau tentang kelompok-kelompok masyarakat yang meninggalkan jejak sejarahnya masing-masing dan peristiwa yang terjadi pada masa itu. Menganalisa memori kolektif dengan struktur kebudayaan (sistem peraturan atau pola yang memproduksi representasi), konstruksi sosial (pola interaksi), dan memori-memori individual yang terbentuk secara kultural dan sosial. memori kolektif dapat digunakan untuk tujuan positif dan mendukung kehidupan atau untuk tujuan parokial (kurang keikutsertaan masyarakat) dan destruktif (perselisihan pemahaman menyebabkan kerusakan), tergantung bagaimana penggunaannya.<sup>7</sup>

### b. Masyarakat

Pengertian masyarakat secara umum adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama untuk memperoleh sesuatu kepentingan atau mencapai keinginan bersama sesama apakah itu tatanan kehidupan, norma-norma yang ada dan adat istiadat yang ada. Masyarakat berasal dari kata bahasa arab yaitu *musyarak*, masyarakat adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dan berkomunikasi dengan bahasa tubuh yang kompleks.

---

<sup>7</sup> Aulia Rahman, Mufti Riyani, dkk, "Cagar Budaya dan Memori Kolektif: Membangun Kesadaran Sejarah Masyarakat Lokal Berbasis Peninggalan Cagar Budaya di Aceh Bagian Timur", *Mozaik Humaniora*. Vol 20 (1) : 12-25.

Pengertian masyarakat dapat di tafsirkan sebagai sekelompok orang yang terorganisasi secara kelompok, golongan, bangsa, territorial, dan lain sebagainya, Manusia saling bergaul dengan kepentingan yang sama<sup>8</sup>.

#### c. Peninggalan

Pengertian peninggalan secara umum adalah sebuah bentuk fisik, bangunan fisik atau disebut juga barang, benda dan dokumen terdahulu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peninggalan dapat diartikan sebagai suatu barang pusaka, warisan atau bekas reruntuhan yang ditinggalkan dari masa lalu dan memiliki nilai sejarah penting.<sup>9</sup>

#### d. Rumah Teuku Abbas

Rumah Teuku Abbas terletak di Jalan H. Agus Salim, menghadap ke arah selatan. Keseluruhan dari bangunan adalah beton menempati tanah seluas 58.00 x 37.00 m. dan luas bangunan 13.00 x 9.00 m. Rumah ini beratap genteng, dinding bagian tengah depan menjorok ke depan bulat persegi lima, tiga sisi tempat jendela dan 2 sisi tempat pintu masuk. Tangga depan berada pada sisi timur dan barat, mulai anak tangga dan bahu tangga. Bangunan rumah berlantai dua, lantai dasar sebagian berada dalam tanah, yang tampak hanya setengah. Dari depan bangunan ini menyerupai kastil. Atap depan berbentuk kerucut persegi lima, atap belakang membujur dari timur ke barat, berbentuk atap joglo. Bagian depan dinding setinggi 120 cm. Tersusun batu kali dengan cara penempelan menyerupai pondasi. Bangunan ini pada dasarnya berbentuk denah segi empat, bagian teras depan bulat persegi dan bagian belakang bangunan terdapat 1

---

<sup>8</sup> Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya". *Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 1, Issue 1, (Januari 2020) Hal 1-13.

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id/peninggalan.html> Diakses pada tanggal 08 Juni 2023.

buah tangga, memiliki atap tersendiri bertingkat tiga. Bangunan rumah ini adalah tempat tinggal Hulubalang/uleepalang pada masa kolonial yang bernama Teuku Abbas. Bentuk bangunan mengikuti arsitektur bangunan Eropa, dan sampai sekarang masih difungsikan sebagai tempat tinggal keluarga T. Mahmud.<sup>10</sup>

e. Kota Sabang

Kota Sabang berada di Pulau Weh yang terletak di ujung Pulau Sumatra dan merupakan zona ekonomi bebas dan daerah Indonesia yang terletak paling barat. Sejak lama Sabang terkenal dengan titik 0 kilometer-nya, yaitu bagian paling barat dari wilayah Indonesia. Secara geografis Kota Sabang terletak di antara  $95^{\circ} 13' 02''$  dan  $95^{\circ} 22' 36''$  BT, dan antara  $05^{\circ} 46' 28''$  dan  $05^{\circ} 54' 28''$  LU. Dari segi geografis Indonesia, wilayah Kota Sabang merupakan wilayah administratif paling barat, dan berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia, Thailand dan India. Wilayah Kota Sabang dikelilingi oleh Selat Malaka di Utara dan Timur, dan Samudera Indonesia di sebelah Barat dan Selatan. Kota Sabang terdiri atas lima buah pulau yaitu Pulau Weh (121 km<sup>2</sup>), Pulau Rubiah (0,357 km<sup>2</sup>), Pulau Seulako (0,055 km<sup>2</sup>), Pulau Klah (0,186 km<sup>2</sup>), dan Pulau Rondo (0,650 km<sup>2</sup>).

Kota Sabang secara administratif terdiri dari dua kecamatan dan 18 desa atau kelurahan, dengan jumlah penduduk sebanyak 35.220 jiwa. Di wilayah Kota Sabang, terdapat beberapa kelompok etnis di mana antara satu dan yang lainnya tidak jauh berbeda baik dalam kehidupan maupun dalam berbahasa. Pola hidup pada umumnya memiliki kesamaan dengan pola hidup masyarakat Aceh di daratan. Penduduk di wilayah kota Sabang pada umumnya bermata pencarian dalam bidang pertanian dan

---

<sup>10</sup> Kegiatan pemetaan situs/cagar budaya di kota Sabang, *Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB)*. 2016. Hal 35.

perikanan, diikuti penduduk yang bekerja di bidang perdagangan, jasa, angkutan, pegawai, dan lainnya.<sup>11</sup>

## E. Kajian Pustaka

Dari berbagai karya ilmiah atau jurnal telah membahas mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap sebuah peninggalan sejarah, namun ada beberapa penulisan karya ilmiah tersebut penulis juga menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan langsung terhadap permasalahan yang penulis jadikan objek penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Uswatun Hasanah, yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Peninggalan Benteng Jepang di Mukim Lamnga”*, penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui sebuah pemikiran atau pandangan masyarakat terhadap sebuah peninggalan yang ada di Mukim Lamnga. Manfaat yang terdapat didalam penelitian ini adalah membuat kebijakan dalam hal pelestarian cagar budaya di kawasan Mukim Lamnga, untuk dijadikan sebagai bahan bacaan penambahan wawasan dalam ilmu sejarah. penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan histori.<sup>12</sup> penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada Persepsi Masyarakat Terhadap Peninggalan Rumah Teuku Abbas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Baskoro Azis, DKK, dengan judul *“penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Bangunan Bersejarah di Koridor Kayutangan,*

---

<sup>11</sup> <https://aceh.bpk.go.id/kota-sabang/> , Diakses pada tanggal 08 Juni 2023.

<sup>12</sup> Uswatun Hasanah, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Peninggalan Benteng Jepang di Mukim Lamnga”*. (Skripsi S1 Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : Banda Aceh : 2022).

*Malang, Indonesia*". Tujuan dari penelitian yaitu untuk membahas penilaian kualitas visual terhadap bangunan bersejarah dan aspek yang mempengaruhi di siang hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan persepsi masyarakat tentang kualitas visual bangunan bersejarah di koridor Kayutangan Kota Malang pada siang hari. Penelitian ini menggunakan Skala Smantik Diferensial untuk mendeskripsikan persepsi responden.<sup>13</sup> Hanya saja penelitian yang penulis lakukan mengenai tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Peninggalan Rumah Teuku Abbas.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika, sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana aktivitas usaha melakukan penelitian. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi penelitian. Tempat dimana orang-orang bisa berkunjung, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap.<sup>14</sup> Penulis melakukan penelitian di Gampong Ie Meulee, Kota Sabang, Banda Aceh.

---

<sup>13</sup> Azis Baskoro *DKK*, "Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Bangunan Bersejarah di Koridor Kayutangan, Malang, Indonesia", *Local Wisdom*, Vol. 11. No. 1 (2019) Hal 1.

<sup>14</sup> Render dan Jay Heizer, "*Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*", (Jakarta: Salemba Empat, 2001). Hal. 33.

## b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data Primer dan data Sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dengan informan kunci, dan dokumentasi.<sup>15</sup>

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Inayah Mawaddah Inadjo, Benedicta J. Mokula, Nicolaas Kandowangko, "Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pieneleng Kabupaten Minahasa". *Jurnal Ilmiah Society*, Jurnal Vol 2, No. 4, (2022).

<sup>16</sup> *Ibid*, Hal. 12

### c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebutan ilmiah data ialah bahan-bahan ataupun seluruh sesuatu yang mencakup informasi yang setelah itu dikumpulkan untuk dianalisis dalam proses pengambilan suatu kesimpulan. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menggapai tujuan riset. Dalam mendapatkan informasi dipisah menjadi dua macam diantaranya berasal dari perpustakaan (*Library Research*) dan data yang dikumpulkan dalam lapangan (*Field Research*). Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.<sup>17</sup>

#### 1. Observasi

Menurut Sustrisno Hadi metode adalah sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup> pengamatan (*observasi*) merupakan metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>19</sup> Dari pengertian di atas metode observasi dapat kita artikan suatu cara pengambilan data yang melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Observasi merupakan pengamatan terhadap indikasi yang diteliti meliputi aktivitas pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan mengendalikan segala perlengkapan. Observasi atau pengamatan langsung ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, mulut,

---

<sup>17</sup> Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, Marifatul Isnaeni, "Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations", *eJurnal*, Vol. 9, No. 9, (2018).

<sup>18</sup> Sustrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002), Hal. 136.

<sup>19</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet. 1, 2002), Hal. 11.

dan mata. Dalam pengamatan langsung, riset secara observasi ini bisa dicoba dengan catatan-catatan, rekaman suara, rekaman video. Dalam proses observasi penulis akan terjun langsung kelapangan melihat kondisi peninggalan tersebut mengenai memori kolektif masyarakat terhadap peninggalan bersejarah Rumah Teuku Abbas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan mempergunakan Tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari aparatur Gampong, tokoh masyarakat, tokoh Agama, dan masyarakat sekitar. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *Recorder*.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga diperoleh data

---

<sup>20</sup> Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, M. Isa Anshori, "mewawancarai Kandidat : Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas", *Masman : Master Manajemen*, Vol. 2, No. 2 (Mei 2022). Hal. 68.

yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>21</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto penelitian dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dicoba untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi serta wawancara kepada narasumber. Dokumentasi akan menambah sumber referensi penulis dalam penelitian dalam melengkapi hal tersebut penulis akan mencari Arsip Gampong, dan juga buku-buku yang berkaitan dengan memori kolektif masyarakat Gampong Ie Meulee terhadap peninggalan sejarah.

#### d. Analisis Pengumpulan Data

Analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis berupa data yang diperoleh dari hasil Wawancara, Catatan, Dokumentasi Lapangan, dan Kesimpulan agar dapat dipahami. Sehingga para pembaca dapat mempelajari tentang temuan-temuan dari penelitian ini.<sup>22</sup> Analisis data menjadi salah satu bagian yang penting bagi peneliti diman peneliti harus cermat memilah data yang akan digunakan dalam penulisan sehingga dapat menyajikan data dengan sebaik-baiknya. Untuk penulis menggunakan teknis analisis data, yang meliputi:

##### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Analisis data dengan reduksi data dilakukan dengan cara mereduksi data. Maksudnya adalah meringkas, memilih inti, fokus pada inti, dan kemudia mencari topik dan pola. Karena data yang diperoleh dari lapangan sangatlah luas, pengurangan data

---

<sup>21</sup> Bastowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal 158.

<sup>22</sup> Muh. Fitrah dan Lutfyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hal. 48

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data nantinya.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data ataupun biasa disebut dengan *data display*. Melalui penyajian data tersebut data dapat mengatur dan meletakkan data dalam pola relasional. Dalam penelitian Kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, atau hubungan antar kategori *flowcard*. Melihat data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan (*Verifikasi*)

Langkah selanjutnya dari analisis data Kualitatif yang bersifat kredibel yaitu simpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian Kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2011). Hal 81.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini akan disusun terdiri atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

**Bab I**, merupakan pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menguraikan beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat dan hasil penelitian. Selanjutnya pada bab ini juga dijelaskan teori yang digunakan, kajian terdahulu yang relevan, penjelasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II**, berisikan tentang landasan teoritis yang memeberikan penjelasan terhadap teori-teori yakni Memori kolektif Masyarakat Terhadap Peninggalan Rumah Teuku Abbas di Kota Sabang.

**Bab III**, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni terdapat di Gampong Ie Meulee, Kota Sabang.

**Bab IV**, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan terhadap jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab 1 (satu). Bagaimana pengetahuan masyarakat secara kolektif terhadap peninggalan rumah bersejarah yaitu rumah Teuku Abbas dan perspektif masyarakat terhadap rumah Teuku Abbas dijadikan sebagai objek cagar budaya di kota Sabang.

**Bab V**, merupakan bagian yang terakhir dan penelitian ini. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran tentang penelitian.